

Penerapan Standar Kompetensi Profesional Guru dalam Meningkatkan Mutu Lulusan SMKS Putra Gunung Halu

Nurlaeni¹, Suharyanto H Soro²

^{1,2}Program Studi Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Nusantara, Indonesia
nurlaeni1979@gmail.com

Submit
4 Desember 2025

Review
7 Desember 2025

Publish
7 Januari 2026

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan sekolah kejuruan untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi teknis dan kesiapan kerja yang selaras dengan tuntutan dunia industri. Penelitian ini bertujuan menganalisis penerapan standar kompetensi profesional guru dalam meningkatkan mutu lulusan di SMKS Putra Gunung Halu. Pendekatan penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk menggali praktik profesional guru serta persepsi lulusan terhadap kualitas pembelajaran. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Fokus penelitian mencakup penguasaan materi, variasi strategi pembelajaran, mekanisme evaluasi, dan pengembangan profesional guru. Hasil penelitian menunjukkan guru mampu mengintegrasikan penguasaan materi dengan konteks industri, menerapkan strategi pembelajaran yang mendorong partisipasi siswa, serta memberikan evaluasi dan umpan balik yang membantu peningkatan kompetensi peserta didik. Pengembangan profesional melalui pelatihan, MGMP, dan sertifikasi turut memperkuat implementasi kompetensi profesional di sekolah. Temuan alumni mengonfirmasi bahwa keterampilan teknis dan kesiapan kerja mereka terbentuk melalui praktik pembelajaran yang diterapkan guru. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan standar kompetensi profesional guru memberikan kontribusi nyata dalam memperkuat mutu lulusan dan efektivitas proses pembelajaran, sehingga sekolah disarankan mengembangkan program penguatan kompetensi guru secara berkelanjutan agar kualitas lulusan tetap relevan dengan kebutuhan dunia kerja.

Kata Kunci: evaluasi pembelajaran, kompetensi profesional guru, mutu lulusan, pembelajaran vokasi, pengembangan profesional

Abstract

This study is motivated by the need for vocational schools to produce graduates who possess technical competencies and work readiness aligned with the demands of the industrial sector. The study aims to analyze the implementation of professional teacher competency standards in improving graduate quality at SMKS Putra Gunung Halu. A descriptive qualitative approach was employed to explore teachers' professional practices and graduates' perceptions of learning quality. Data were collected through interviews, observations, and documentation, and were analyzed using the Miles, Huberman, and Saldaña model, which includes data reduction, data display, and conclusion drawing. The research focused on subject-matter mastery, variations in instructional strategies, evaluation mechanisms, and teacher professional development. The findings indicate that teachers are able to integrate subject mastery with industrial contexts, apply instructional strategies that encourage student participation, and provide evaluations and feedback that support the improvement of students' competencies. Professional development through training programs, teacher working groups (MGMP), and certification further strengthens the implementation of professional competencies in the school. Alumni perspectives confirm that the technical skills and work readiness they acquired were shaped through the instructional practices implemented by teachers. The study concludes that the implementation of professional teacher competency standards makes a tangible contribution to strengthening graduate quality and the effectiveness of

the learning process; therefore, schools are encouraged to develop sustainable teacher competency enhancement programs to ensure that graduate quality remains relevant to workforce demands.

Keywords: *learning evaluation, teachers' professional competency, graduate quality, vocational learning, professional development*

PENDAHULUAN

Mutu lulusan sekolah menengah kejuruan (SMK) menjadi indikator utama keberhasilan pendidikan vokasi karena lulusan dituntut memiliki kompetensi teknis, sikap profesional, dan kesiapan kerja yang sesuai dengan kebutuhan dunia industri. Pencapaian mutu lulusan tidak terlepas dari kualitas proses pembelajaran yang berlangsung di kelas. Proses pembelajaran tersebut dibentuk oleh peran guru dalam mengelola materi, metode, dan evaluasi pembelajaran secara profesional. Guru yang memiliki penguasaan materi yang kuat dan keterampilan profesional yang memadai mampu menghadirkan pembelajaran yang relevan dengan tuntutan dunia kerja (Utami & Hasanah, 2020). Setiap perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan secara profesional berkontribusi terhadap peningkatan kualitas lulusan.

Pembelajaran yang efektif juga berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik. Guru berperan penting dalam membangun suasana belajar yang kondusif melalui kompetensi profesional yang dimilikinya (Iskandar, 2018). Proses pembelajaran yang terkelola dengan baik mendorong keterlibatan aktif siswa dalam memahami materi. Variasi metode pengajaran yang diterapkan guru memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi peserta didik. Lingkungan kelas yang terarah mendukung tumbuhnya rasa percaya diri siswa dalam menyampaikan pendapat dan bertanya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kecakapan profesional guru berperan langsung terhadap kualitas pembelajaran.

Pengembangan keterampilan berpikir kritis menjadi salah satu tujuan utama pembelajaran pada era kompetitif. Pencapaian keterampilan tersebut berkaitan dengan kemampuan guru merancang strategi pembelajaran yang mendorong proses analisis dan pemecahan masalah. Guru yang memahami karakteristik peserta didik dapat menyesuaikan metode pembelajaran secara lebih efektif. (Akhyar et al., 2024) menjelaskan bahwa penerapan kompetensi profesional guru berkontribusi terhadap peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa. Kualitas penjelasan guru memengaruhi kedalaman pemahaman peserta didik terhadap materi kejuruan. Setiap pendekatan pembelajaran yang dirancang secara terencana membantu siswa merespons tuntutan pembelajaran vokasional yang bersifat aplikatif.

Efektivitas pembelajaran juga berkaitan dengan pemahaman guru terhadap standar kompetensi profesional. Standar tersebut menjadi acuan dalam penyusunan tujuan, materi, metode, dan evaluasi pembelajaran. (Suryani & Jannah, 2025) menyatakan bahwa pemahaman guru terhadap standar kompetensi profesional mendukung keterlaksanaan pembelajaran yang lebih terarah. Implementasi standar kompetensi di sekolah menunjukkan variasi yang dipengaruhi oleh kondisi internal dan dukungan kelembagaan. Perbedaan tersebut menggambarkan perlunya analisis terhadap praktik profesional guru pada konteks sekolah tertentu.

Kajian mengenai kompetensi guru di berbagai sekolah menunjukkan adanya ketimpangan antara pemahaman teoretis dan implementasi di kelas. Guru SMK menghadapi tuntutan pembelajaran yang menekankan keterampilan aplikatif dan fleksibilitas tinggi sesuai perkembangan industri. (Mia & Sulastri, 2023) menegaskan bahwa penguasaan keterampilan teknis dan teoritis menjadi prasyarat utama dalam pembelajaran vokasional. Pengembangan profesional guru masih sangat bergantung pada ketersediaan program pelatihan di masing-masing sekolah. Keterbatasan pengembangan kompetensi berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran dan mutu lulusan. Kondisi tersebut menegaskan pentingnya peningkatan profesionalitas guru secara berkelanjutan.

Penerapan kompetensi profesional guru juga berkaitan dengan kebijakan pendidikan nasional. Pemerintah menetapkan standar kompetensi guru yang mencakup aspek akademik, pedagogik, kepribadian, dan sosial secara terpadu. (Munawir et al., 2025) menjelaskan bahwa standar kompetensi profesional guru menjadi landasan dalam peningkatan mutu pendidikan. Implementasi kebijakan tersebut di tingkat sekolah memerlukan supervisi akademik yang terorganisasi. (Arifin, 2022) mengemukakan bahwa supervisi kepala sekolah berperan dalam memastikan keterlaksanaan kompetensi profesional guru dalam proses pembelajaran.

Perubahan kurikulum menuntut guru untuk terus menyesuaikan keterampilan dan strategi pengajaran.

Penguasaan bidang keilmuan menjadi unsur penting dalam pelaksanaan pembelajaran kejuruan. Guru yang menguasai materi mampu menyampaikan konsep secara jelas serta melaksanakan evaluasi pembelajaran secara tepat. (Raibowo et al., 2019) menyatakan bahwa pemahaman guru terhadap standar kompetensi profesional memberikan kejelasan arah dalam pelaksanaan pembelajaran. (Wijaya, 2023) menegaskan bahwa guru profesional mampu menciptakan pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan peserta didik. Kualifikasi pendidik juga memengaruhi stabilitas kualitas pendidikan secara lebih luas. (Hadiati et al., 2025) mengungkapkan bahwa pemenuhan standar kualifikasi guru masih menghadapi tantangan di sejumlah sekolah, sehingga perlu dikaji dalam konteks yang lebih spesifik.

Fenomena kompetensi profesional guru telah banyak dikaji pada berbagai jenjang pendidikan. Penelitian (Tsabitah & Fitria, 2021) menunjukkan pengaruh kompetensi profesional guru terhadap kualitas pembelajaran pada pendidikan anak usia dini. Kajian (Anggara & Chotimah, 2012) menyoroti peningkatan kompetensi profesional guru melalui pendekatan kolaboratif seperti *lesson study* berbasis MGMP. Meskipun demikian, pembahasan mengenai penerapan standar kompetensi profesional guru pada sekolah menengah kejuruan, khususnya yang mengaitkannya dengan mutu lulusan dan melibatkan persepsi alumni, masih relatif terbatas.

SMKS Putra Gunung Halu dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki karakteristik yang relevan dengan kajian kompetensi profesional guru dan mutu lulusan. Sekolah ini menyelenggarakan pendidikan kejuruan yang berorientasi pada kesiapan kerja serta menjalin kerja sama dengan dunia industri. Data sekolah menunjukkan tingkat kelulusan yang stabil dan sebagian lulusan terserap di dunia kerja sesuai kompetensi keahlian. Kondisi tersebut menjadikan SMK Putra Gunung Halu sebagai konteks yang tepat untuk mengkaji penerapan standar kompetensi profesional guru dalam praktik pembelajaran serta dampaknya terhadap mutu lulusan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini diarahkan untuk mengkaji penerapan standar kompetensi profesional guru dalam meningkatkan mutu lulusan di SMK Putra Gunung Halu. Kebaruan penelitian terletak pada fokus analisis praktik profesional guru dalam pembelajaran vokasional yang dikaitkan dengan persepsi alumni sebagai indikator kesiapan kerja. Hasil penelitian diharapkan memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan kajian kompetensi profesional guru dan mutu lulusan SMK. Secara praktis, temuan penelitian dapat menjadi rujukan bagi sekolah, guru, dan pemangku kepentingan dalam merancang program pengembangan profesional guru yang berkelanjutan guna meningkatkan kualitas pembelajaran dan kesiapan lulusan menghadapi dunia kerja.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena bertujuan memahami secara mendalam praktik penerapan kompetensi profesional guru dan pengaruhnya terhadap mutu lulusan di SMK Putra Gunung Halu. Pendekatan ini memungkinkan peneliti mengeksplorasi pengalaman guru dan alumni serta konteks sekolah secara holistik (Creswell, 2014). Desain penelitian bersifat deskriptif fenomenologis, yaitu fokus pada pengalaman nyata guru dalam melaksanakan standar kompetensi profesional dan persepsi alumni terhadap mutu lulusan. Pendekatan fenomenologis dipilih untuk menekankan pemahaman perspektif individu terhadap fenomena yang dialami, bukan sekadar mengukur variabel (Moleong, 2019). Desain ini mendukung pengumpulan data yang kaya konteks melalui interaksi langsung dengan partisipan. Analisis dilakukan dengan menekankan makna, tema, dan pola pengalaman yang muncul dari data. Pendekatan ini memberikan gambaran komprehensif mengenai hubungan praktik profesional guru dan kualitas lulusan.

Lokasi penelitian berada di SMK Putra Gunung Halu dengan fokus kajian pada guru tetap produktif dan lulusan beberapa angkatan terakhir. Subjek penelitian melibatkan 16 guru produktif yang aktif mengajar pada kompetensi keahlian utama serta lulusan sekolah yang dipilih berdasarkan pengalaman belajar dan rekam jejak hasil lulusan yang tercatat di sekolah. Partisipan ditentukan menggunakan *purposive sampling*, yaitu pemilihan individu yang memiliki pengalaman relevan dengan fenomena yang diteliti (Sugiyono, 2019). Pemilihan guru mempertimbangkan keterlibatan langsung dalam proses pembelajaran vokasional, sedangkan

pemilihan alumni didasarkan pada keterkaitan pengalaman belajar dengan kesiapan kerja. Pengambilan data dilakukan hingga mencapai prinsip *saturation*, yaitu kondisi ketika informasi yang diperoleh tidak lagi menunjukkan temuan baru yang signifikan (Creswell, 2014). Penelitian ini dilaksanakan pada 3 November 2025 di lingkungan SMKS Putra Gunung Halu. Pemilihan lokasi dan partisipan dirancang untuk menghadirkan keberagaman perspektif guna memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai praktik profesional guru dan mutu lulusan. Partisipan diwawancarai secara mendalam untuk menggali pengalaman serta persepsi mereka terhadap kualitas pembelajaran dan hasil lulusan.

Data dikumpulkan melalui wawancara semi-struktural, observasi partisipatif, dan dokumentasi sekolah. Wawancara digunakan untuk memperoleh pengalaman guru dan alumni secara langsung mengenai penerapan kompetensi profesional dan kualitas lulusan (Moleong, 2019). Observasi dilakukan pada proses pembelajaran untuk memahami praktik guru di kelas dan interaksi dengan peserta didik. Dokumentasi mencakup data nilai lulusan, rekam jejak kerja, serta laporan evaluasi sekolah. Gabungan teknik ini memungkinkan triangulasi data sehingga temuan lebih valid. Panduan wawancara disusun berdasarkan indikator kompetensi profesional guru dan aspek mutu lulusan. Observasi dan dokumentasi mendukung pemahaman konteks dan praktik yang tidak sepenuhnya tersampaikan melalui wawancara.

Instrumen utama penelitian berupa pedoman wawancara, lembar observasi, dan tabel dokumentasi. Pedoman wawancara berisi pertanyaan terbuka terkait pengalaman guru menerapkan standar kompetensi, strategi pembelajaran, dan persepsi alumni terhadap kualitas lulusan. Lembar observasi mencatat aktivitas guru, interaksi kelas, dan penerapan metode pengajaran sesuai kompetensi profesional. Analisis data menggunakan model (Miles et al., 2014) yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi tema. Proses analisis dilakukan secara induktif, dari data mentah ke pola dan tema yang muncul. Hasil analisis dapat disajikan dalam bentuk tabel tema atau kategori agar mempermudah interpretasi. Validitas data diperkuat melalui triangulasi sumber dan teknik.

Tabel 1. Fokus Analisis

Fokus Analisis	Indikator	Sumber Data
Penerapan Kompetensi Profesional Guru	Penguasaan materi, strategi pembelajaran, evaluasi, pengembangan diri	Wawancara guru, observasi kelas
Mutu Lulusan	Kompetensi kejuruan, kesiapan kerja, kemandirian	Wawancara alumni, dokumentasi sekolah
Tantangan dan Hambatan	Kendala implementasi, kebutuhan dukungan	Wawancara guru, dokumen internal sekolah

Pendekatan ini memungkinkan peneliti memetakan secara rinci praktik guru dan dampaknya terhadap mutu lulusan. Tabel fokus analisis membantu menstrukturkan data tematik agar lebih mudah dikaji. Data akhir disintesis menjadi narasi yang menggambarkan pengalaman dan praktik nyata guru serta kualitas lulusan secara kualitatif.

HASIL

Penguasaan Materi Guru

Guru di SMKS Putra Gunung Halu menunjukkan penguasaan materi yang baik pada aspek teori dan praktik keahlian masing-masing. Observasi di kelas menunjukkan guru menggunakan alat praktik dan media interaktif, serta menyisipkan studi kasus dari dunia industri agar siswa memahami konteks dunia kerja. Wawancara guru menegaskan kemampuan mereka menjelaskan materi secara runtut, menyesuaikan dengan tingkat pemahaman siswa, serta menambahkan referensi tambahan untuk memperkuat pembelajaran. Penerapan materi yang sistematis dan kontekstual ini menjadi fondasi dalam penerapan standar kompetensi profesional.

Tabel 2 menggambarkan empat indikator penguasaan materi guru. Penguasaan teori menunjukkan guru mampu menyampaikan materi secara mendalam dan runtut sehingga siswa mudah memahami konsep. Penguasaan praktik menandakan guru mampu mempraktikkan teknik dan membimbing siswa melakukan praktik, meningkatkan keterampilan teknis yang relevan dengan kompetensi keahlian masing-masing siswa.

Tabel 2. Indikator Penguasaan Materi Guru

Indikator	Temuan	Sumber Data
Penguasaan teori	Guru menjelaskan konsep secara mendalam, runtut, mudah dipahami	Wawancara guru, observasi kelas
Penguasaan praktik	Guru mampu mempraktikkan teknik, membimbing siswa melakukan praktik	Observasi kelas, dokumentasi praktik
Integrasi konteks industri	Materi dikaitkan dengan studi kasus nyata dan praktik lapangan	Wawancara guru, dokumentasi sekolah
Penggunaan media	Menggunakan alat praktik, papan interaktif, modul tambahan	Observasi kelas

Integrasi konteks industri menunjukkan guru mengaitkan materi dengan pengalaman dunia nyata, seperti studi kasus dan praktik lapangan, sehingga pembelajaran lebih kontekstual. Penggunaan media menegaskan guru memanfaatkan alat praktik, papan interaktif, dan modul tambahan untuk mendukung pemahaman siswa. Kombinasi keempat indikator ini memperlihatkan penerapan standar kompetensi profesional secara menyeluruh, mendukung kualitas lulusan SMKS Putra Gunung Halu.

Strategi dan Metode Pembelajaran

Guru menerapkan berbagai metode pembelajaran untuk memastikan siswa memahami materi secara optimal. Observasi kelas menunjukkan guru menggunakan demonstrasi, simulasi praktik, proyek mini, dan diskusi kelompok. Evaluasi formatif dilakukan secara rutin untuk menyesuaikan strategi pengajaran dengan kemampuan siswa. Wawancara guru mengungkapkan bahwa metode disesuaikan dengan karakteristik siswa dan jenis kompetensi keahlian, sehingga keterlibatan dan pemahaman siswa lebih maksimal.



Gambar 1. Ilustrasi Strategi dan Metode Pembelajaran Guru

Gambar 1 menunjukkan bahwa urutan metode yang diterapkan guru. Demonstrasi merupakan tahap awal di mana guru mencontohkan praktik, siswa mengamati langkah-langkah secara langsung. Simulasi praktik adalah tahap di mana siswa mencoba praktik dengan bimbingan guru, memfasilitasi pemahaman dan keterampilan teknis.

Tahap proyek mini memberikan pengalaman belajar yang meniru kondisi industri nyata, sehingga siswa belajar *problem solving* dan kemandirian. Evaluasi dilakukan pada tahap akhir untuk menilai pemahaman siswa dan memberi umpan balik agar pembelajaran berikutnya lebih efektif. Ilustrasi ini memperlihatkan keterkaitan setiap metode dan bagaimana guru menerapkan standar kompetensi profesional secara sistematis.

Evaluasi dan Umpan Balik

Evaluasi pembelajaran di SMKS Putra Gunung Halu dilakukan melalui tes praktik, proyek mini, dan asesmen kompetensi. Guru memberikan umpan balik langsung agar siswa memahami kesalahan dan cara perbaikan. Alumni menegaskan bahwa umpan balik guru membantu membangun kemandirian dan kesiapan kerja. Observasi kelas menunjukkan guru aktif memantau praktik siswa dan memberikan arahan perbaikan secara langsung.

Tabel 3. Bentuk Evaluasi dan Umpan Balik Guru

Bentuk Evaluasi	Tujuan	Temuan
Tes Praktik	Menilai keterampilan teknis siswa	Dilaksanakan minimal sekali per semester oleh seluruh guru
Proyek Mini	Melatih kemandirian dan problem solving	Siswa menyelesaikan proyek meniru kondisi kerja nyata
Asesmen Kompetensi	Menilai penguasaan teori dan praktik	Dilakukan di akhir modul keahlian
Umpan Balik	Memberikan arahan perbaikan	Guru memberikan koreksi dan saran langsung saat praktik

Tabel 3 menunjukkan empat bentuk evaluasi yang saling melengkapi. Tes praktik menilai keterampilan teknis siswa, memastikan mereka mampu melakukan tugas sesuai standar keahlian. Proyek mini menekankan kemandirian dan kemampuan *problem solving*, karena siswa menyelesaikan proyek yang meniru kondisi dunia kerja. Asesmen kompetensi menilai penguasaan teori dan praktik secara menyeluruh, memastikan siswa memahami materi secara komprehensif. Umpan balik diberikan selama praktik untuk memperbaiki kesalahan dan meningkatkan keterampilan. Kombinasi evaluasi ini mendukung pencapaian standar kompetensi profesional dan mutu lulusan.

Pengembangan Profesional Guru

Guru di SMKS Putra Gunung Halu aktif mengikuti berbagai kegiatan pengembangan profesional, seperti *workshop*, pelatihan, dan kolaborasi melalui Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Observasi menunjukkan guru tidak hanya menerima materi pelatihan, tetapi juga menerapkan ilmu baru dalam proses belajar mengajar di kelas. Wawancara mengungkap guru berbagi praktik baik dengan rekan sejawat, dan beberapa guru memiliki sertifikasi tambahan untuk meningkatkan kompetensi. Kegiatan ini mendukung peningkatan kualitas pengajaran, keterampilan guru, dan pencapaian standar kompetensi profesional.

Tabel 4. Aktivitas Pengembangan Profesional Guru

Aktivitas	Dampak	Bukti Data
Workshop	Guru memperoleh metode baru, meningkatkan teknik pembelajaran	Wawancara guru, dokumentasi
MGMP	Guru berbagi praktik baik dan inovasi	Observasi kelas, dokumentasi
Sertifikasi tambahan	Meningkatkan kualifikasi dan profesionalitas guru	Dokumen sertifikasi, wawancara guru

Tabel 4 menampilkan tiga aktivitas utama pengembangan profesional guru. *Workshop* menjadi sumber pengetahuan baru yang langsung diterapkan di kelas, sehingga guru dapat menyampaikan materi lebih kreatif dan inovatif. MGMP berfungsi sebagai forum kolaboratif di mana guru berbagi praktik terbaik, mendiskusikan masalah pembelajaran, dan saling memberi saran. Aktivitas ini memperkuat kompetensi profesional guru dalam konteks nyata.

Sertifikasi tambahan menambah kualifikasi guru secara formal, menunjukkan guru memiliki kemampuan yang diakui secara profesional. Dampak dari ketiga aktivitas ini terlihat pada peningkatan kualitas pembelajaran, penerapan metode inovatif, dan kemampuan guru menyesuaikan strategi pengajaran dengan kebutuhan siswa. Pengembangan profesional berkelanjutan ini berkontribusi langsung terhadap mutu lulusan, karena guru yang terlatih dan kompeten menghasilkan pembelajaran yang lebih efektif.

Persepsi Lulusan terhadap Mutu Pendidikan

Alumni SMKS Putra Gunung Halu memberikan penilaian terhadap kualitas pendidikan yang mereka terima, terutama keterampilan teknis, kemandirian, dan profesionalitas. Wawancara menunjukkan alumni mampu menerapkan teknik praktis dan menyelesaikan masalah di lingkungan kerja. Dokumentasi sekolah memperlihatkan rasio kelulusan tinggi dan sebagian

besar alumni berhasil menempati pekerjaan sesuai kompetensi. Persepsi alumni menunjukkan hubungan erat antara penerapan kompetensi profesional guru dan kesiapan lulusan menghadapi dunia kerja.

Tabel 5. Persepsi Lulusan terhadap Mutu Pendidikan

Aspek	Temuan	Bukti Data
Kompetensi Teknis	Lulusan siap kerja sesuai bidang	Wawancara alumni
Kemandirian	Lulusan mampu menyelesaikan proyek sendiri	Wawancara alumni, observasi
Profesionalitas	Lulusan menguasai etika kerja dan tanggung jawab	Observasi, dokumentasi

Tabel 5 menggambarkan tiga aspek utama persepsi alumni. Kompetensi teknis menunjukkan lulusan merasa siap menghadapi pekerjaan sesuai bidang keahlian mereka. Kemandirian menandakan alumni mampu menyelesaikan proyek dan tugas secara mandiri, tanpa bimbingan penuh dari atasan atau guru. Profesionalitas menegaskan penguasaan etika kerja dan tanggung jawab profesional yang diperlukan di lingkungan kerja.

Hasil temuan ini menegaskan bahwa penerapan kompetensi profesional guru berdampak langsung terhadap kualitas lulusan. Alumni yang memiliki keterampilan teknis, kemandirian, dan profesionalitas tinggi menunjukkan bahwa metode pengajaran, evaluasi, dan pengembangan profesional guru berjalan efektif. Persepsi positif alumni ini mendukung kesimpulan bahwa standar kompetensi guru memiliki korelasi kuat dengan kesiapan lulusan menghadapi dunia kerja.

PEMBAHASAN

Penguasaan materi yang ditunjukkan guru di SMKS Putra Gunung Halu mencerminkan pemenuhan standar kompetensi profesional guru, khususnya pada aspek penguasaan substansi keilmuan dan keterampilan kejuruan. Guru mampu menjelaskan konsep teori dan praktik secara runtut sesuai tingkat pemahaman peserta didik serta mengaitkannya dengan konteks dunia industri melalui penggunaan media interaktif dan studi kasus. Kondisi ini sejalan dengan teori kompetensi profesional guru yang menekankan penguasaan materi sebagai landasan utama pembelajaran bermutu. (Hartini, 2019) menyatakan bahwa guru dengan kompetensi profesional tinggi mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Temuan (Jumrawati & Lina, 2025) juga menunjukkan bahwa guru bersertifikat pendidik lebih efektif dalam menyampaikan materi pembelajaran. Hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa penguasaan materi yang komprehensif berperan penting dalam membentuk pemahaman peserta didik dan kesiapan mereka menghadapi praktik keahlian.

Strategi pembelajaran yang diterapkan guru melalui demonstrasi, simulasi praktik, proyek mini, dan diskusi kelompok menunjukkan kemampuan guru dalam merancang pembelajaran yang variatif dan kontekstual. Pendekatan tersebut mencerminkan penerapan kompetensi profesional pada aspek pengelolaan pembelajaran yang relevan dengan karakteristik pendidikan vokasi. Observasi memperlihatkan keterlibatan aktif peserta didik pada setiap tahapan pembelajaran. (Herlilawati, 2021) menegaskan bahwa strategi pembelajaran yang variatif berkontribusi terhadap peningkatan keterampilan mengajar guru dan partisipasi peserta didik. (Gunawan, 2023) menyebutkan bahwa supervisi kolaboratif mendukung guru dalam menyesuaikan metode pembelajaran dengan karakteristik peserta didik. (Mutahajar, 2019) juga menemukan bahwa metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik meningkatkan efektivitas pengajaran. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang sistematis dan variatif mendukung pencapaian standar kompetensi profesional guru sekaligus meningkatkan penguasaan keterampilan teknis peserta didik.

Pelaksanaan evaluasi pembelajaran di SMKS Putra Gunung Halu dilakukan melalui tes praktik, proyek mini, dan asesmen kompetensi yang disertai umpan balik langsung. Praktik evaluasi tersebut sejalan dengan teori kompetensi profesional guru yang menekankan kemampuan melakukan penilaian secara objektif dan berkelanjutan. (Dimara, 2022) menyatakan bahwa evaluasi rutin dan pemberian umpan balik berkelanjutan berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pengajaran. (Hidayat et al., 2024) menemukan bahwa evaluasi pembelajaran

yang sistematis berdampak pada peningkatan hasil belajar peserta didik. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa evaluasi praktik dan proyek mini mampu memantau penguasaan keterampilan teknis peserta didik secara lebih akurat. Umpan balik yang diberikan membantu peserta didik memperbaiki kesalahan dan meningkatkan kemandirian dalam belajar.

Pengembangan profesional guru melalui workshop, pelatihan, MGMP, dan sertifikasi tambahan memperlihatkan komitmen guru dalam meningkatkan kompetensi profesional secara berkelanjutan. Observasi dan wawancara menunjukkan bahwa pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh guru dari kegiatan pengembangan profesional diterapkan dalam praktik pembelajaran di kelas. Kondisi ini sejalan dengan teori pengembangan profesional guru yang menempatkan pembelajaran berkelanjutan sebagai bagian dari kompetensi profesional. (Herlilawati, 2021) menekankan bahwa pengembangan profesional berkelanjutan berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran. (Darif et al., 2024) menyatakan bahwa guru yang mengikuti supervisi kolaboratif menunjukkan tingkat kreativitas dan inovasi yang lebih tinggi. (Dimara, 2022) menemukan bahwa guru yang aktif mengembangkan kompetensi lebih siap menghadapi tantangan pembelajaran. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan profesional guru memperkuat konsistensi penerapan standar kompetensi profesional di sekolah.

Persepsi alumni menunjukkan bahwa keterampilan teknis, kemandirian, dan profesionalitas yang diperoleh selama pembelajaran dinilai memadai untuk menghadapi dunia kerja. Alumni mampu menyelesaikan tugas secara mandiri serta menerapkan etika kerja sesuai kebutuhan industri. Temuan ini mencerminkan keterkaitan antara kompetensi profesional guru dan mutu lulusan. (Hartini, 2019) menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru berpengaruh terhadap kesiapan peserta didik dalam praktik keahlian. (Jumrawati & Lina, 2025) menemukan bahwa guru bersertifikat pendidik meningkatkan penguasaan keterampilan peserta didik. (Hidayat et al., 2024) menekankan bahwa keterampilan teknis dan kemandirian peserta didik berkembang ketika guru menerapkan standar kompetensi profesional secara konsisten. Hasil penelitian ini memperkuat bukti bahwa mutu lulusan meningkat seiring dengan kualitas pembelajaran yang dikelola secara profesional.

Secara keseluruhan, penguasaan materi, strategi pembelajaran, evaluasi, dan pengembangan profesional guru membentuk satu kesatuan kompetensi profesional yang berpengaruh terhadap mutu lulusan. (Harianja et al., 2023) menemukan bahwa guru profesional berperan dalam membimbing peserta didik melalui nilai-nilai kehidupan. (Ruhayat, 2019) menegaskan bahwa penerapan kompetensi profesional guru meningkatkan prestasi belajar peserta didik. (Qurrota'ainy et al., 2024) menunjukkan bahwa penguasaan keterampilan praktis peserta didik lebih tinggi ketika guru menerapkan standar kompetensi profesional. Temuan penelitian ini mendukung teori bahwa kompetensi profesional guru merupakan faktor kunci dalam meningkatkan kualitas pendidikan vokasi dan kesiapan lulusan menghadapi dunia kerja.

Implikasi hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah kejuruan perlu memperkuat kebijakan pengembangan profesional guru secara berkelanjutan sebagai strategi peningkatan mutu lulusan. Bagi guru, hasil penelitian ini menegaskan pentingnya konsistensi dalam menerapkan standar kompetensi profesional pada seluruh tahapan pembelajaran. Bagi pengelola sekolah dan pemangku kebijakan, temuan ini dapat menjadi dasar dalam merancang program pelatihan, supervisi, dan evaluasi kinerja guru yang berorientasi pada peningkatan kualitas pembelajaran dan relevansi lulusan dengan kebutuhan dunia kerja.

SIMPULAN

Guru di SMKS Putra Gunung Halu menerapkan kompetensi profesional secara konsisten, terlihat dari penguasaan materi, strategi dan metode pembelajaran, evaluasi, serta pengembangan profesional. Penguasaan materi guru mencakup teori dan praktik, yang dikaitkan dengan konteks dunia industri untuk meningkatkan keterampilan siswa. Strategi pembelajaran yang beragam, seperti demonstrasi, simulasi praktik, proyek mini, dan diskusi kelompok, meningkatkan keterlibatan siswa serta kemampuan teknis dan kemandirian mereka. Evaluasi dan umpan balik langsung membantu siswa memahami kesalahan dan memperbaiki keterampilan secara tepat waktu. Pengembangan profesional melalui workshop, MGMP, dan sertifikasi tambahan memperkuat kemampuan guru dalam menerapkan metode dan teknik pembelajaran inovatif. Temuan ini menunjukkan keterkaitan erat antara penerapan kompetensi profesional guru dan kualitas lulusan.

Persepsi alumni menegaskan bahwa keterampilan teknis, kemandirian, dan profesionalitas yang diperoleh selama belajar memadai untuk menghadapi tuntutan dunia kerja. Kompetensi guru berperan langsung dalam membentuk lulusan yang siap praktik dan mampu menyelesaikan tugas secara mandiri. Temuan penelitian ini mendukung peningkatan mutu pendidikan vokasi melalui penerapan standar kompetensi profesional guru secara sistematis. Sekolah dapat memanfaatkan hasil penelitian untuk merancang program pengembangan profesional guru secara berkelanjutan. Implementasi kompetensi guru yang optimal menjadi dasar bagi peningkatan kualitas pembelajaran dan kesiapan lulusan menghadapi dunia kerja. Hasil penelitian memberikan landasan praktis bagi guru, kepala sekolah, dan pihak terkait dalam meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar.

SARAN

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena dilakukan pada satu sekolah kejuruan, yaitu SMKS Putra Gunung Halu, dengan partisipan terbatas pada guru produktif dan alumni beberapa angkatan terakhir. Kondisi tersebut membatasi generalisasi hasil penelitian pada konteks SMK dengan karakteristik yang berbeda. Pendekatan kualitatif yang digunakan juga lebih menekankan pada pemahaman mendalam terhadap praktik profesional guru sehingga belum menggambarkan capaian kompetensi secara kuantitatif.

Berdasarkan temuan penelitian, guru disarankan untuk mempertahankan dan meningkatkan penerapan standar kompetensi profesional melalui penguasaan materi, strategi pembelajaran, dan evaluasi berbasis praktik. Pihak sekolah dan instansi terkait diharapkan memperkuat dukungan pengembangan profesional guru melalui pelatihan, supervisi, dan kemitraan industri. Peneliti selanjutnya disarankan memperluas lokasi dan subjek penelitian serta menggunakan pendekatan yang beragam agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai kompetensi profesional guru dan mutu lulusan SMK.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Prof. Ayi Najmul Hidayat, M.Pd. dan Dr. Sri Handayani, M.Pd. atas pandangan, masukan, serta motivasi yang sangat membantu dalam memperdalam pemahaman saya terhadap penelitian yang dilakukan. Saya juga berterima kasih kepada seluruh rekan-rekan seperjuangan S3 yang selalu memberikan dukungan, diskusi bermakna, dan semangat selama perjalanan akademik ini. Kehadiran kalian menjadi bagian penting yang turut menguatkan saya dalam menyelesaikan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhyar, M., Sesmiarni, Z., Febriani, S., & Gusli, R. A. (2024). Penerapan kompetensi profesional guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu dan Manajemen Pendidikan Islam*, 7(2), 606–618. <https://doi.org/10.58401/dirasah.v7i2.1361>
- Anggara, R., & Chotimah, U. (2012). Penerapan lesson study berbasis musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) terhadap peningkatan kompetensi profesional guru PKN SMP se-Kabupaten Ogan Ilir. *Jurnal Forum Sosial*, 5(2), 188–197.
- Arifin, J. (2022). Implementasi manajemen supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan mutu kompetensi profesional guru. *JiIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(9), 3850–3857. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i9.918>
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4 (ed.)). SAGE Publications.
- Darif, M., Sudadio, S., & Yuhana, Y. (2024). Implementasi supervisi kolaboratif dalam peningkatan kompetensi profesional guru. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 22(1), 163–176. <https://doi.org/10.31571/edukasi.v22i1.7511>
- Dimara, B. (2022). Upaya peningkatan kompetensi profesional guru melalui implementasi supervisi akademik kepala sekolah. *Manajerial: Jurnal Inovasi Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, 2(4), 374–386. <https://doi.org/10.51878/manajerial.v2i4.1862>
- Gunawan, G. (2023). Penerapan pendekatan supervisi kolaboratif untuk meningkatkan kompetensi profesional guru di SMP Negeri 4 Lahat. *Teacher: Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru*, 3(1), 1–9. <https://doi.org/10.51878/teacher.v3i1.2180>

- Hadiati, E., Mardiyah, R., & Widi, A. B. P. (2025). Peran standar kualifikasi dan kompetensi guru dalam mewujudkan pendidikan berkualitas. *Edukreatif: Jurnal Kreativitas dalam Pendidikan*, 6(1).
- Harianja, J. H., Gulo, J. T. A., Marbun, K., & Naibaho, D. (2023). Penerapan kompetensi profesional guru PAK sebagai pembimbing peserta didik melalui nilai-nilai kehidupan. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 2(2), 11419–11426. <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu>
- Hartini, S. (2019). Kompetensi profesional guru dalam meningkatkan motif berprestasi peserta didik: Studi di SDN Karangpucung 04 dan SDN Karangpucung 05 Kabupaten Cilacap. *Indonesian Journal of Education Management & Administration Review*, 3(1), 71–76. <http://dx.doi.org/10.4321/ijemar.v3i1.2949>
- Herlilawati, H. (2021). Penerapan pendekatan supervisi kolaboratif untuk meningkatkan kompetensi profesional guru. *Neraca: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 6(2), 31–41.
- Hidayat, A. S., Badriah, L., & Maryati, R. (2024). Efektivitas kompetensi profesional guru dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. *Jurnal Pendidikan Sang Surya*, 10(1), 222–234. <https://doi.org/10.56959/jpss.v10i1.191>
- Iskandar, D. (2018). Implementasi kompetensi profesional guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. *Journal of Management Review*, 2(3), 261–270. <http://dx.doi.org/10.25157/jmr.v2i3.1804>
- Jumrawati, J., & Lina, K. (2025). Tinjauan kompetensi profesional guru bersertifikat pendidik terhadap efektivitas pembelajaran. *Transformasi: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Non Formal Informal*, 11(1), 150–160. <https://doi.org/10.33394/jtni.v11i1.16867>
- Mia, Y. G., & Sulastris, S. (2023). Analisis kompetensi profesional guru. *Journal of Practice Learning and Educational Development*, 3(1), 49–55. doi.org/10.58737/jpled.v3i1.93
- Miles, A., Huberman, Michael, Saldaña, Johnny, & Matthew, B. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3 ed.). SAGE Publications.
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Revisi). PT Remaja Rosdakarya.
- Munawir, M., Masithah, D., & Firdausy, N. K. (2025). Standar kompetensi profesional guru PAI dalam perspektif kebijakan pendidikan nasional. *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (JKIP)*, 6(1), 100–113. <https://doi.org/10.55583/jkip.v6i1.1228>
- Mutahajar, M. (2019). Penerapan supervisi kolaboratif untuk meningkatkan kompetensi profesional guru SDN 6 Jurit Kecamatan Pringgasela. <https://doi.org/10.36088/bintang.v1i3.449>
- Qurrota'ainy, F. Z., Sutisna, N. W., & Aliyyah, R. R. (2024). Penerapan kompetensi profesional guru pada sekolah dasar. *Karimah Tauhid*, 3(9), 10185–10204. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i9.14585>
- Raibowo, S., Nopiyanto, Y. E., & Muna, M. K. (2019). Pemahaman guru PJOK tentang standar kompetensi profesional. *Journal of Sport Education (JOPE)*, 2(1), 10–15.
- Ruhyat, Y. (2019). Implementasi kompetensi profesional guru dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik. *Indonesian Journal of Education Management & Administration Review*, 3(2), 141–147.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suryani, I., & Jannah, L. R. (2025). Analisis implementasi standar kompetensi guru profesional dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran: Penelitian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 3(4), 5775–5778. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.1491>
- Tsabitah, N., & Fitria, N. (2021). Pengaruh kompetensi profesional guru terhadap kualitas pembelajaran di Raudhatul Athfal Tangerang. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 1(1), 10–22. <http://dx.doi.org/10.36722/jaudhi.v1i1.563>
- Utami, I. H., & Hasanah, A. (2020). Kompetensi profesional guru dalam penerapan pembelajaran tematik di SD Negeri Maguwaharjo 1 Yogyakarta. *Pionir: Jurnal Pendidikan*, 8(2). <https://dx.doi.org/10.22373/pjp.v8i2.6232>
- Wijaya, L. (2023). Peran guru profesional untuk meningkatkan standar kompetensi pendidikan. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(6), 1222–1230. <https://doi.org/10.58344/jmi.v2i6.273>